SENTRI:
Jurnal Riset Ilmiah
ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
DOI: https://doi.org/10.55681/sentri.v5i10.7363

Vol. 4, No. 10, Oktober 2026
e-ISSN: 2963-1130
pp. 5586-5592

Upaya Meningkatkan Transparansi Program Desa dengan Optimalisasi Media Sosial di Desa Sinar Hading

Valencia Rose Virginia Meko[1], Mikhael Raja Muda Bataona [2], Marianus Diaz Yanto[3]
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kota Kupang, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: valenciameko2@gmail.com

Article History:
Received: August 07, 2026
Revised: September 18, 2026
Accepted: October 28. 2026

Keywords:
Social media; Information Transparency; Village Governance; Instagram; KKN-T

Abstract: *Information transparency is a key pillar of good village governance. Sinar Hading Village has faced challenges in disseminating information, having relied mainly on direct communication and not yet optimally utilized social media as a public communication channel. This community service program aimed to improve the transparency of village programs and activities and to ease public access to information through the optimization of social media, particularly Instagram. The activity was carried out under a Thematic Community Service Program (KKN-T) using observation and interviews, the creation or activation of an official village social media account, content production, periodic publication, public outreach, and mentoring for village staff in content management using Canva. The results show that the official Sinar Hading Village social media account was successfully activated and consistently managed, improving public access to information and increasing the transparency of village programs. Village staff also demonstrated readiness to continue managing the account independently after the program ended, making social media optimization a simple yet effective model for supporting information openness and strengthening public communication at the village level.*

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Virginia Meko, V. R., Muda Bataona , M. R., & Diaz Yanto, M. (2026). Upaya Meningkatkan Transparansi Program Desa dengan Optimalisasi Media Sosial di Desa Sinar Hading . *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *5*(10), 5586-5592. https://doi.org/10.55681/sentri.v5i10.7363

PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pemerintahan desa, sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini. Pemerintah desa harus mampu menyediakan layanan informasi yang cepat, transparan, dan mudah diakses. Salah satu komponen penting dalam menciptakan pemerintahan desa yang baik adalah transparansi informasi, yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui secara jelas tentang berbagai program, kegiatan, dan kemajuan pembangunan desa.

Dari tingkat tertinggi hingga tingkat terendah, pemerintahan yang transparan dan akuntabel merupakan pilar utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Desa, sebagai wilayah terkecil di mana masyarakat tinggal, memiliki pemerintahan yang dipimpin oleh seorang kepala desa yang bertanggung jawab atas pelayanan publik dan harus mengelola pemerintahan dengan baik [1].

Bantuan sosial, laporan keuangan desa, jadwal layanan administrasi, dan pengumuman penting lainnya dapat menjadi lebih sulit diakses oleh masyarakat karena tidak adanya sistem informasi digital. Layanan tersebut menjadi tidak efisien dan dapat

menimbulkan ketidakpuasan masyarakat karena mereka harus datang langsung ke kantor desa [2].

Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan untuk membantu penyebaran informasi pemerintah desa sekaligus memperluas jangkauan pelayanan informasi adalah media sosial. Pengelolaan akun media sosial secara efektif dan terencana mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan desa sekaligus memperkuat kepercayaan terhadap penyelenggara pemerintahan desa [3].

Desa Sinar Hading merupakan salah satu desa yang membutuhkan sistem informasi masyarakat yang lebih baik. Tidak semua masyarakat dapat menerima informasi secara merata karena komunikasi langsung atau pertemuan tertentu masih menjadi salah satu cara penyampaian informasi mengenai kegiatan desa. Selain itu, desa masih belum sepenuhnya memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi, padahal media sosial mudah diakses, cepat, dan dapat menjangkau masyarakat secara luas.

Di era digital saat ini, media sosial, terutama Instagram, telah menjadi bagian penting dalam interaksi sosial masyarakat, baik sebagai sarana penyebaran informasi, komunikasi, maupun pembentukan jejaring komunitas. Keunggulan Instagram terletak pada kemampuannya menyajikan konten visual yang menarik sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan mampu mendorong partisipasi aktif penggunanya. Lebih dari sekadar kanal informasi, platform ini juga berfungsi sebagai ruang interaktif bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan, memperoleh tanggapan, sekaligus menyalurkan berbagai masukan [4].

Dalam konteks pelayanan publik, kewajiban penyediaan informasi melekat pada Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menjaga prinsip transparansi dan akuntabilitas, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik [5]. Sayangnya, pola penyampaian informasi melalui saluran konvensional masih dihadapkan pada sejumlah hambatan, di antaranya keterbatasan jangkauan akses serta respons yang belum cukup cepat dalam menjawab kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program kerja ini disusun dengan tujuan untuk membantu meningkatkan transparansi program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh desa, mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi seputar desa, serta mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi publik desa. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai program desa sekaligus membantu perangkat desa memahami pengelolaan media sosial secara sederhana dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dengan sasaran Pemerintah Desa Sinar Hading, perangkat desa, Karang Taruna, dan masyarakat Desa Sinar Hading. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap melalui beberapa metode. Tahap pertama adalah observasi dan wawancara, yaitu mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi media sosial desa yang telah tersedia serta melakukan wawancara dengan aparat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat. Tahap kedua adalah perancangan dan pembuatan akun media sosial, yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dengan membuat atau mengaktifkan akun media sosial resmi desa serta melengkapi identitas dan profil akun. Tahap ketiga

adalah produksi konten, yaitu mahasiswa menyusun berbagai informasi mengenai desa dalam bentuk poster digital, dokumentasi kegiatan, caption, dan template postingan. Selanjutnya, konten yang telah dibuat dipublikasikan secara berkala dan terjadwal melalui media sosial resmi desa. Tahap berikutnya adalah sosialisasi kepada masyarakat dengan mengajak masyarakat mengikuti akun media sosial desa serta menjelaskan manfaatnya sebagai sumber informasi resmi mengenai berbagai kegiatan dan pelayanan desa. Tahap terakhir adalah pendampingan perangkat desa, yaitu mahasiswa memberikan pelatihan sederhana mengenai cara membuat dan mengunggah postingan, mengunggah foto atau video, serta mendesain konten menggunakan aplikasi *Canva*. Pendampingan ini dilakukan agar perangkat desa mampu mengelola media sosial secara mandiri dan berkelanjutan setelah program KKN-T selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Identifikasi Media Sosial Desa

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan mengecek kondisi media sosial desa yang sudah ada, melakukan wawancara dengan aparat desa, serta mengidentifikasi kebutuhan informasi masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa penyebaran informasi selama ini masih terbatas pada komunikasi langsung, sehingga banyak masyarakat yang tidak menerima informasi secara merata. Temuan ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk merancang strategi optimalisasi media sosial yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan desa.

Pembuatan atau Pengaktifan Media Sosial Desa

Mahasiswa membantu membuat atau mengaktifkan akun media sosial resmi desa, termasuk mengatur profil akun dan menambahkan identitas desa agar akun tersebut mudah dikenali dan dipercaya sebagai kanal informasi resmi. Langkah ini menjadi fondasi penting sebelum konten informasi mulai dipublikasikan secara rutin.

Pembuatan Konten Informasi Desa

Pada tahap ini, mahasiswa membuat berbagai konten informasi desa yang menarik dan mudah dipahami, meliputi poster digital, dokumentasi kegiatan desa, caption informasi, serta template postingan. Konten yang dirancang secara konsisten membantu membangun citra media sosial desa yang informatif dan profesional, sekaligus memudahkan masyarakat memahami informasi yang disampaikan.

Publikasi Informasi Desa

Publikasi kegiatan dan program desa dilakukan secara berkala melalui media sosial, mencakup unggahan kegiatan desa, pembagian pengumuman, serta penyusunan jadwal posting. Konsistensi publikasi ini menjadi kunci agar media sosial desa tetap aktif dan dapat diandalkan oleh masyarakat sebagai sumber informasi.

Sosialisasi Media Sosial Desa

Mahasiswa memperkenalkan media sosial desa kepada masyarakat dengan mengajak mereka mengikuti akun resmi desa serta menjelaskan manfaat media sosial sebagai sumber informasi. Sosialisasi ini penting untuk memastikan bahwa akun yang telah dikelola benar-benar menjangkau dan dimanfaatkan oleh masyarakat sasaran.

Hasil dan Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan rangkaian kegiatan tersebut menghasilkan sejumlah luaran, di antaranya akun media sosial resmi Desa Sinar Hading yang aktif, tersedianya konten informasi desa secara rutin, kemudahan akses informasi bagi masyarakat, meningkatnya

transparansi program desa, serta kesiapan perangkat desa dalam mengelola media sosial secara mandiri.

Sebagai upaya keberlanjutan program, mahasiswa memberikan pelatihan sederhana kepada perangkat desa mengenai cara membuat postingan, mengunggah foto dan video, serta membuat desain sederhana menggunakan Canva. Pendampingan ini bertujuan agar perangkat desa mampu mengelola media sosial secara mandiri setelah kegiatan KKN berakhir, sehingga program tidak berhenti begitu mahasiswa menyelesaikan masa penugasan.Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap potensi pariwisata dan produk yang dibuat oleh usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Sinar Hading.

Hasil menunjukkan bahwa staf desa mampu memahami fase-fase pengelolaan media sosial dan memiliki kemampuan dasar untuk menyusun dan mempublikasikan informasi secara sistematis, sehingga akun Instagram dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai alat komunikasi publik.

Bagi pemerintah desa, program ini membantu penyebaran informasi secara lebih efektif dan meningkatkan keterbukaan informasi publik. Bagi masyarakat, program ini mempermudah akses terhadap informasi mengenai program dan kegiatan desa. Sementara bagi mahasiswa pelaksana, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga dalam pengabdian masyarakat dan pengelolaan media informasi publik desa.

Selama pelaksanaan program, pegawai desa tidak memiliki pengalaman dalam mengelola akun media sosial resmi sebagai alat informasi dan komunikasi publik. Namun, secara bertahap, mereka diajarkan bagaimana membuat konten, menggunakan template desain melalui Canva, membuat kalender publikasi, dan mengelola akun Instagram secara lebih terorganisir. Sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat diselesaikan, penulis dan pemerintah desa dapat bekerja sama dengan baik untuk mengatasi hambatan tersebut.



***Gambar 1**. Tampilan isi konten dan template sosial media Desa Sinar Hading*
Sumber : Hasil Olahan Penulis

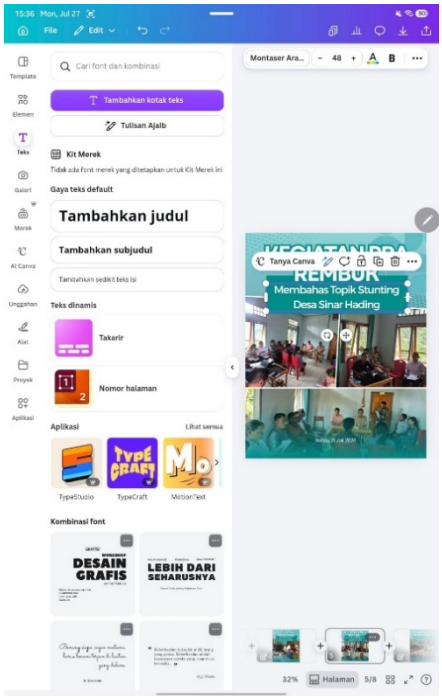

***Gambar 2.** Tampilan pengeditan konten untuk instagran Desa Sinar Hading*
Sumber : Hasil Olahan Penulis

KESIMPULAN

Program kerja optimalisasi media sosial di Desa Sinar Hading merupakan upaya nyata mahasiswa KKN-T dalam mendukung transparansi informasi pemerintahan desa. Melalui tahapan observasi, pembuatan dan pengelolaan akun media sosial, produksi konten, publikasi berkala, sosialisasi, hingga pendampingan perangkat desa, program ini berhasil membangun kanal informasi resmi yang lebih terbuka, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari aktifnya akun media sosial desa, tetapi juga dari kesiapan perangkat desa untuk melanjutkan pengelolaannya secara mandiri setelah masa KKN berakhir. Dengan demikian, optimalisasi media sosial dapat menjadi model sederhana namun efektif dalam mendukung keterbukaan informasi dan penguatan komunikasi publik di tingkat desa, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat yang lebih aktif dalam mendukung pembangunan Desa Sinar Hading.

DAFTAR REFERENSI

1. F. Ariangga, O. H. Taufiq, and N. Sunarti, "Optimalisasi pemanfaatan media sosial Instagram Make Up," *Guna Sewaka: Jurnal Manajemen*, vol. 3, no. 1, pp. 27–35, 2026.
2. B. Prasetyo, A. Aisyah, A. Sunardi, and M. Alfian, "Optimalisasi media sosial sebagai upaya transparansi publik pemerintah Desa Randusanga Wetan," vol. 5, no. 1, pp. 3220–3224, 2026.
3. W. Sya, Y. A. Abdillah, S. Arifin, and R. Hibatullah, "Optimalisasi teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi dan pelayanan publik di Desa Demung melalui website desa," vol. 02, no. 01, pp. 26–35, 2025.
4. F. J. Tani, M. D. Yanto, M. Florencia, and Y. Bello, "Optimalisasi akun media sosial resmi sebagai sarana informasi dan komunikasi publik desa," vol. 7, no. 3, pp. 2288–2296, 2026.
5. V. R. V. Meko and M. R. M. Bataona, "Upaya meningkatkan transparansi program desa dengan optimalisasi media sosial di Desa Sinar Hading," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 4, no. 7, pp. 312–320, 2026, doi: 10.55681/sentri.v4i7.4212.
6. M. Kaplan and M. Haenlein, "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media," *Business Horizons*, vol. 53, no. 1, pp. 59–68, 2010.
7. J. K. Kietzmann, K. Hermkens, I. P. McCarthy, and B. S. Silvestre, "Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media," *Business Horizons*, vol. 54, no. 3, pp. 241–251, 2011.
8. M. L. Kent and M. Taylor, "Building dialogic relationships through the World Wide Web," *Public Relations Review*, vol. 24, no. 3, pp. 321–334, 1998.
9. S. Lovejoy and G. D. Saxton, "Information, community, and action: How nonprofit organizations use social media," *Journal of Computer-Mediated Communication*, vol. 17, no. 3, pp. 337–353, 2012.
10. R. K. Waters, E. Burnett, A. Lamm, and J. Lucas, "Engaging stakeholders through social networking: How nonprofit organizations are using Facebook," *Public Relations Review*, vol. 35, no. 2, pp. 102–106, 2009.

11. Macnamara and A. Zerfass, "Social media communication in organizations: The challenges of implementing social media in organizational communication," *Public Relations Review*, vol. 38, no. 2, pp. 209–219, 2012.
12. P. J. Dunleavy, H. Margetts, S. Bastow, and J. Tinkler, "New public management is dead—Long live digital-era governance," *Journal of Public Administration Research and Theory*, vol. 16, no. 3, pp. 467–494, 2006.
13. Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik," Jakarta, Indonesia, 2008.
14. Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa," Jakarta, Indonesia, 2014.
15. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Panduan optimalisasi media sosial untuk pelayanan publik*, Jakarta, Indonesia, 2022.